



PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI GARAM DI KECAMATAN PANGARENGAN KABUPATEN SAMPANG

Rina Nur Azizah

Universitas Madura

Nur Fathin Luaylik

Universitas Madura

Muhammad Tijani

Universitas Madura

Korespondensi penulis: rina_nurazizah@unira.ac.id

Abstract. *The implementation of community empowerment in improving economic prosperity in Pangarengan village is very unstable and has increased to the maximum. This can be seen from the community's response which is not economically sufficient in Pangarengan village... phenomena that occur in the field are: Lack of counseling or assistance from village officials due to inadequate technological infrastructure and the ability to make salt from traditional to modern methods, the low quality of the salt affects economic welfare of coastal communities. This research aims to Empower Salt Farmers in Improving Economic Welfare in Pangarengan Village, Pangarengan District, Sampang Regency. In this research, Empowerment theory is used according to Wilson (2013:40) with indicators: (1) Awakening (awareness) (2) Understanding (3) Harnessing (Utilization) (4) Using (Use of Skills). The type of research is a qualitative perspective, the data collection technique uses interview and documentation techniques, and the method for determining informants uses a purposive sampling technique of 5 people. Based on the results of this research, it is known that the Empowerment of Pangarengan Salt Farmers in Sampang Regency is said to be quite good. This can be seen from the results of interviews where the author obtained three indicators, namely: Awakening (awareness), Harnessing (Utilization), Using (Use of Skills). However, there are indicators that are still not good, namely: Understanding.*

Keywords: *Economic Empowerment, Farmers, Salt*

Abstrak. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam mensejahterakan ekonomi di desa Pangarengan sangat belum stabil dan meningkat maksimal. Hal ini terlihat dari Respon Masyarakat yang belum tercukupi ekonomi di desa pangarengan.. fenomena yang terjadi di lapangan yaitu: Kurangnya peyuluhan atau pendampingan dari perangkat desa akibat tidak memadai sarana prasarana teknologi dan kemampuan pembuatan garam dari cara tradisional ke modern, rendahnya kualitas garam tersebut mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. Dalam penelitian ini menggunakan teori Pemberdayaan Menurut dari Wilson (2013:40) dengan indikator: (1) Awakening (penyadaran) (2) Understanding (Pemahaman) (3) Harnessing (Pemanfaatan) (4) Using (Penggunaan Keterampilan). Jenis penelitian adalah perspektif kualitatif, tehnik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, dan cara menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling 5 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini di ketahui bahwa Pemberdayaan Petani Garam Pangarengan Kabupaten Sampang di katakana cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang penulis dapatkan ketiga Indikator yaitu: Awakening (penyadaran),Harnessing (Pemanfaatan),Using (Penggunaan Keterampilan). Namun ada Indikator yang masih belum baik yaitu: Understanding (Pemahaman).

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Petani, Garam

LATAR BELAKANG

Masyarakat pesisir di Indonesia memiliki beragam aktivitas, seperti perikanan, pariwisata, dan transportasi laut. Mayoritas masyarakat pesisir bekerja sebagai nelayan, yang seringkali merupakan profesi yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Nelayan atau petani garam sangat bergantung pada keberlanjutan sumberdaya alam pesisir dan ketergantungan mereka pada musim dan wilayah tangkapan. Keterbatasan teknologi canggih menyebabkan rendahnya pendapatan yang berujung kemiskinan.

Setiap daerah tentunya memiliki potensi sumberdaya alam yang berbedabeda tergantung pada iklimnya, sehingga masyarakat juga dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada sebagai mata pencaharian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya daerah yang beriklim panas yaitu Pulau Madura. Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang terletak di ujung timur yang terdiri dari empat Kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Rata-rata hampir semua Kabupaten di Pulau Madura berpotensi sebagai petambak garam, sehingga Pulau Madura dikenal dengan Pulau garam.

Sebagai salah satu Kabupaten/Kota Sentra usaha garam, Kabupaten Sampang memiliki potensi dalam menghasilkan garam yang memadai masyarakat. Potensi tambak garam di Kabupaten Sampang tersebar di lima kecamatan wilayah daratan yaitu Kecamatan Sampang, Kecamatan Camplong, Kecamatan Pangarengan, Kecamatan Jrengik, Kecamatan Sreseh.

Secara umum produksi garam masih bersifat tradisional, sehingga memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap iklim atau cuaca, yang hanya mengandalkan panas sinar matahari, air laut dan angin. Rendahnya harga jual produksi garam nasional, kehadiran garam impor dari luar memaksa petani harus bersaing dengan harga dan kualitas produk garam dari luar. Hal ini yang mengakibatkan harga garam lokal menjadi rendah, sehingga petani garam pada akhirnya menjadi korban dan berpotensi tetap menjadi petani garam yang identik dengan keterbatasan ekonomi/ perekonomiannya tetap tidak mengalami peningkatan.

Rendahnya produktivitas dan kualitas garam juga dipengaruhi tidak memadainya teknologi, kurangnya sarana dan prasarana serta kemampuan pemasaran garam dan jalur distribusi yang dikuasai oleh pedagang. Rendahnya kualitas garam tersebut otomatis mengakibatkan rendahnya harga yang diterima oleh petambak garam, kondisi tersebut jelas mempengaruhi kesejahteraan petambak garam. Hal ini yang menyebabkan bahwa Indonesia masih belum mampu mengeksport garam sendiri, karena hasil ekspor lebih baik dan layak bagi kebutuhan manusia, disebabkan karena kurang memadainya infrastruktur pemerintah pada petambak garam terhadap sumber daya yang dimiliki.

Selanjutnya dalam usaha pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Perikanan Kabupaten Sampang Kecamatan Pengarengan untuk perlindungan dan pemberdayaan masyarakat pesisir yaitu program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau, Air Tawar Dan Fasilitasi Pengembangan Usaha Garam Rakyat. Program tersebut merupakan program yang difokuskan pada peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan bagi petani garam melalui prinsip *bottom-up*, artinya yaitu masyarakat sendiri yang merencanakan kegiatan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Selain itu, program tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan produksi garam sebagai salah satu implikasi dari target pemerintah dalam rangka menyediakan kebutuhan garam nasional serta mengurangi impor garam.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Pranaka and Vidyandika 1996). Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat.

Tujuan dari kesejahteraan masyarakat, mempunyai dua bagian yaitu: Untuk mencapai suatu kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungan. Untuk mencapai kesesuaian yang baik dengan

masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan mengali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan (Fahrudiin, 2014).

KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah kekuatan atau keberdayaan yang memberikan atau meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah dan kurang beruntung. Pemberdayaan dapat dimaknai dengan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan itu akan terjadi di kehidupan masyarakat.

Menurut (Pranaka and Vidyandika 1996) Pemberdayaan Masyarakat itu muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Menurut (Totok Mardikanto and Soebianto Poeroko 2017) pengertian Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran mereka. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat dengan meningkatkan potensi yang dimiliki dengan harapan kedepannya tidak bergantung kepada orang lain maupun pemerintah dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk memperkuat kelompok masyarakat, khususnya kelompok lemah yang dimiliki ketidakberdayaan baik karena kondisi internal atau kondisi eksternal maka dari itu perlu untuk keberdayaan masyarakat pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Selain itu tujuan pemberdayaan masyarakat petambak garam mengacu pada perubahan yang mengarah kepada perbaikan meliputi:

- a. Meningkatkan produktivitas dan kualitas garam rakyat
- b. Meningkatkan pendapatan petani garam
- c. Menguatkan usaha kelompok Usaha Garam Rakyat dengan fasilitas yang layak

Pemberdayaan Petani Garam

Orang yang bergerak di bidang pembuatan garam dengan mengelola sebidang lahan di dekat petani yang disebut balanan. Upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, mendorong, memotivasi membangkitkan kesadaran akan potensi para petani garam yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu di Desa Pangarengan

1. Sumber Utama Garam

Menurut (Assadad and Utomo 2011), ada tiga sumber utama garam yaitu:

- a. Garam solar ialah garam yang diperoleh dengan cara penguapan air garam baik yang dari laut maupun yang dari danau garam daratan.
- b. Tambang garam atau garam sumber ialah garam yang biasanya dinyatakan sebagai bati garam, diperoleh dari pertambangan yang berpotensi sedalam seribu kaki atau lebih dibawah permukaan bumi.
- c. Garam yang diperoleh dari penguapan dengan sinar matahari mengandung kotoran kimia dan mikrobial halofisilis yang toleran terhadap garam. Garam tambang atau garam sumber pada umumnya bebas dari kontaminasi organisme.

2. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Garam

a. Air Laut

Mutu air laut terutama dari segi kadar garamnya termasuk kontaminasi dengan air sungai, sangat mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk pemekatan (penguapan).

b. Keadaan Cuaca

Panjang kemarau berpengaruh langsung kepada kesempatan yang diberikan kepada petani untuk membuat garam dengan pertolongan sinar matahari. Curah hujan intensitas dan pola hujan distribusinya dalam setahun rata-rata merupakan indikator yang berkaitan erat dengan panjang kemarau yang memperoleh daya penguapan air laut. Kecepatan angin, kelembapan udara dan suhu udara sangat mempengaruhi kecepatan penguapan air, dimana makin besar penguapan makin besar jumlah kristal garam yang mengendap.

c. Tanah

Sifat tanah yang mempengaruhi kecepatan perembasan kebocoran air laut kedalam tanah pada proses pembenihan ataupun dalam proses tahap kerja. Kecepatan perembasan ini lebih besar dari pada kecepatan penguapannya, apalagi terjadi hujan selama pembuatan garam, maka tidak akan dihasilkan garam. Jenis tanah yang mempengaruhi pula warna dan ketidak murnian impuriti yang terbawah oleh garam dihasilkan.

d. Pengaruh air

Pengaturan aliran dan tebal air dari penampungan satu ke berikutnya dalam kaitanya dengan faktor-faktor arah kecepatan angin dan kelembapan udara merupakan gabungan penguapan air koefisien pemindahan masa. Kadar atau kepekatan air yang masuk dalam kristalisasi akan mempengaruhi mutu hasil produksi garam.

METODE PENELITIAN

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono 2016) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi Penelitian yang di lakukan yaitu Tambak Garam Di Kecamatan Pangarengan, Kabupaten Sampang. Pemilihan lokasi ini sebagai locus penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu karena masyarakat pangarengan belum mendapatkan ekonomi yang sejatera terutama di bidang penghasilan yaitu tambak garam. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan di Kecamatan Pangarengan. Dengan demikian, peneliti kualitatif tidak hanya berfungsi untuk mendeskripsikan data, melainkan deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data yang valid yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penulisan ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik dari populasi atau objek tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analiais interkatif yang ini dijalankan dengan cara sebagai berikut: (1) Reduksi data yang meliputi proses merangkum dan memilah data yang berkaitan dengan hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. (2) Penyajian data yang dapat diartikan sebagai pengorganisasian data yang telah

direduksi. Dalam penyajian data ini peneliti melakukan upaya untuk menyusun pola hubungan dari seluruh data yang ada sehingga data lebih mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Madura memang identik dengan garam yang melimpah, karena memang terlihat dari letak geografis yang menjadi lahan untuk pembuatan garam memang strategis, sehingga menjadikan Madura menjadi salah satu penghasil garam. Garam memang menjadi salah satu kelebihan bagi mereka yang bertempat tinggal ditepi lautan, selain ikan, udang dan hasil laut yang melimpah garam menjadi salah satu yang khas dan menjadikan Madura lebih terkenal sebutan “Tanah Garam atau Pulau Garam”

Pemberdayaan menurut (Kartasmita n.d.) pemberdayaan merupakan usaha untuk menumbuhkan kekuatan dengan cara mendukung, pemberian motivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi sumber daya alam maupun manusia yang dimiliki dan mampu menciptakan program baru sehingga dapat tercipta kemandirian. Petambak Desa Pangarengan telah melakukan berbagai upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas diri dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat lebih mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain.

Mata pencaharian penduduk setempat adalah berbagai petani garam membutuhkan kefokusannya dalam bekerja, kefokusannya merupakan modal penting yang harus dilakukan petani garam karena pekerjaan dalam membuat garam memang tidak mudah. Keteletanan dalam membuat mulai dari membuat galengan atau lahan petakan 15 sampai 20 hari. Nyelender atau menghasuskan tanah 7 hari. Pengeringan lahan dengan bantuan sinar matahari dibutuhkan 4 hari. Selain itu, memanen garam dan memasukkan ke dalam tombong (wadah yang terbuat dari bambu) juga tidak ringan.

Pekerjaan sebagai petani garam saja menyebabkan pendapat yang diterima rendah dan tidak menentu. Oleh sebab itu, maka masyarakat mencari alternatif lain yakni pekerjaan sampingan seperti menjadi kuli garam, buruh serok, modin, nelayan. Pekerjaan tambahan tersebut meningkatkan masyarakat setempat meskipun tidak begitu besar, membuat petani tidak fokus dalam pembuatan garam secara maksimal.

Kebijakan dari Kepala Desa Muhammad Aksan yang akhirnya membuat system Tunnel Garam untuk meningkatkan pendapatan petani garam.

Pada sub bab pembahasan peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan teknik wawancara terhadap beberapa informan yang telah peneliti tentukan dengan berpedoman pada teori penelitian menurut (Bangun Wilson 2012) terdapat 4 indikator. Penelitian ini di lakukan untuk membantu pemecah masalah dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. Di dalam pembahasan ini peneliti akan menyajikan informasi penelitian yang telah peneliti dapatkan dengan cara menggabungkan antara teori yang peneliti gunakan serta informasi yang telah dapatkan dari informan dan peneliti kembangkan dengan hasil lapangan serta penalaran peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi yang telah peneliti inginkan dengan mereduksi data untuk merangkum dan memilih hal-hal pokok dan penting dalam pembahasan. Adapun pembahasan hasil penelitian dengan mengacu pada teori Pemberdayaan menurut (Wilson 2013:40) sebagai berikut:

1. *Awakening* (Penyadaran)

Awakening (Penyadaran) adalah tahap pembentukan dan penyadaran tingkah laku akan kepekaan sosial dalam diri individu sehingga terbentuk perilaku yang positif untuk melakukan peningkatan kemampuan diri. Penyadaran merupakan salah satu unsur sangat penting dalam proses pemberdayaan petani, tujuannya adalah agar Perangkat Desa dan Petani garam tahu dan mengerti apa yang harus dikerjakan serta timbul kemauan untuk ikut aktif dalam setiap program pemberdayaan masyarakat. Penyadaran kegidupan masyarakat pesisir di Desa Pangarengan di lakukan oleh warga setempat melalui nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial yang dari dahulu memang dianut oleh masyarakat yakni semangat sgotong royong yang saat ini sudah mulai terkikis kembali. Tujuan dari penyadaran pemberdayaan ini adalah perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik melalui pembinaan kehidupan petani garam. Dalam praktiknya yaitu menggunakan kesadaran dan kemauan dari dalam petani itu sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Pembinaan penyadaran ini memiliki kecukupan yang cukup

banyak akan tetapi yang jelas pembinaan mengandung arti pemberdayaan petani yaitu merubah suatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi dan juga mengandung makna sebagai pembaruan,yaitu usaha untuk membuat suatu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

Sampai saat ini para petani garam masih memproses perubahan cara tradisional menjadi modern atau canggih. Sehingga para petani sudah tidak kesusahan lagi untuk memanen Kristal garam karena dengan penyadaran para masyarakat harus sadar tidak hanya di stak ini saja. Perubahan system modern sangat dijamin nilai-nilai berkualitas. Para petani garam sudah tidak harus menunggu lebih lama lagi karena system canggih modern ini di jamin hanya satu minggu dan bahkan tidak lagi menyesuaikan adanya iklim. Panas maupun hujan tentunya aman dengan system modern yaitu perubahan dan penyadaran membantu masyarakat tidak khawatir lagi. Sekain kedepan tentunya terjamin peningkatan kualitas dengan adanya Punnel Garam.

Esensi perubahan dan penyadaran adalah sebuah pencapaian penyelenggraan dari pemerintah ke Perangkat Desa kemudian tujuannya semata-mata untuk menjsehaterakan masyarakat Desa Pangarengan. Kesejahteraan merupakan factor utama untuk mengukur keberhasilan. Dalam konteks ini pemberdayaan masyarakat petani garam yang ada Di Desa Pangarengan maka salah satu aspek penting yang perlu di perhatikan adalah soal Pemberdaayan Masyarakat Dalam Kesejahteraan Ekonomi bagi Para Petani khususnya Masyarakat Panagrengan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bebrapa informan di atas terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang berdampak positif dan memberikan manfaat yang menunjukkan bahwa Petani Garam dalam memproduksi garam sungguh-sungguh merubah dari cara tradisonal menjadi modern dan terbukti mampu mengurai kualias garam dan tentunya juga meningkatkan kesejahteaan bagi masyarakat pesisir Di Desa Pangarengan.

2. *Understanding* (Pemahaman)

Understanding (Pemahaman) adalah pengetahuan bagian terpenting dalam upaya penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya Desa Pangarengan. Dimana pemahaman menjadikan kekayaan intelektual masyarakat dan harus dipertahankan dan dikembangkan secara berkesinambungan dalam konteks pengembangan dalam lingkungan masyarakat pesisir Desa Pangarengan. pemahaman menjadi implikasi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir yang ada di Desa Pangarengan. Pemahaman atau kemampuan yang dimiliki harus di sesuaikan dengan pengetahuan yang memadai dimana di perlukan pendekatan ilmu yang bersifat konseptual yang setidaknya tidak bersifat tradisional.

Indikator pemahaman ini menjelaskan pengetahuan yang baru di buat oleh Pemerintah ke Perangkat Desa apakah sesuai dengan standar kebutuhan, harapan dan keinginan yang ada. Masyarakat Pesisir Desa Pangarengan tidak perlu menggunakan alat tradisional lagi untuk menggarap garam. Perlu disadari dan di pahami Masyarakat dan Para Petani Garam identic dengan kerumitan yang panjang dan berbelit-belit terutama Petani Garam yang awam membuat terobosan terbaru yang sesuai dengan harapan, kebutuhan masyarakat dan tetap memadai pada alat modern atau canggih menjadi efektif dan efisien. Pemberdayaan ini di buat selaras dengan kemampuan sumberdaya yang dimiliki walaupun terkesan relative namun hakikatnyan adanya Tunnel Garam ini diadakan untuk memudahkan bukan menyulitkan masyarakat petani garam bahkan bisa mensejahterkan kebutuhan masyarakat serta kondisi lingkungan agar dilaksanakan dengan baik dan konsisten dan alurnyapun semakin sejahtera.

Dalam pemberdayaan masyarakat ini melalui adanya pembaruan tunnel garam, melalui pemahaman maka keputusan perangkat desa dalam merapkan harus di praktekkan. Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian mengenai indikator pemahaman, pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Pangarengan dapat di katakana paham dengan kebutuhan dan kondisi yang akan dilaksanakan oleh para Petani Garam. Dimana yang dibutuhkan oleh masyarakat atau petambak dalam hal melakukan penggorokan garam menjadi cepat kristal tanpa adanya menunggu musim kemarau lagi. Prosedur yang mudah tidak berbelit-belit hal ini

dibuktikan dengan adanya tunnel garam yang hanya selesai kurang lebihnya 7 hari. Selain itu adanya system pembaharuan modern bukan semata-mata untuk menggantikan system tradisional melainkan untuk lebih menyempurnakan kualitas garam agar tidak menunggu penghasilan di musim kemarau saja dan bahkan garam naik dan berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas pemahaman yang ada sebuah pemberdayaan yang merupakan sebuah solusi permasalahan. Apalagi dalam konteks penghasilan tentunya akan berujung pada kepuasan masyarakat akan penghasilan yang di berikan sekaligus membangun kepercayaan kepada pemerintah terutama Perangkat Desa.

Namun, meskipun demikian ada beberapa pula masyarakat atau petambak yang masih belum tahu bagaimana cara membuat tunnel garam dengan pribadinya. Maka dari itu mereka masih bersepakat untuk kerja sama telrbih dahulu walaupun nanti penghasilan hanya menerima beberapa karena masih dibagi dengan rata.

3. *Harnessing* (Pemanfaatan)

Harnessing (Pemanfaatan) adalah jika masyarakat telah sadar dan paham akan pemberdayaan selanjutnya pemberdayaan tersebut digunakan untuk kepentingan kelompok maupun kepentingan masyarakat setempat. Petani tambak mengelola tambak dengan dua system. Yang peratama tradisional dan bantuan teknologi. Sistem tradisinaonal adalah dengan memanfaatkan lahan yang ada sebagai media produksi garam yaitu dengan mengalirkan air laut ke dalam pematang tambak garam dan menunggu sampai terbentuk kristal garam. Kendala yang dihadapi dengan sistem ini adalah hujan. Jika terjadi musim hujan, maka proses ini akan terganggu. Untuk mengatasi masalah ini, muncullah teknologi atau sistem baru yang disebut dengan tunnel. Produksi garam ini dengan memanfaatkan lahan yang ada da menambahkan wadah tampungan dengan bantuan geisolator dan penutup yang dirangkai seperti lorong atau disebut dengan tunnel.

Garam memiliki manfaat yang penting dalam kehidupan masyarakat sebab garam memiliki banyak fungsi atau kegunaan mulai dari keperluan memasak hingga keperluan kesehatan industri. Dengan adanya metode pengolahan tunnel ini diklaim bisa menghasilkan garam dengan kuantitas dan kualitas lebih baik. Proses pembuatannya yakni dengan membuat terowongan kecil stengan lingkaran dari bamboo, yang di atasnya di tutup menggunakan plastic UV. Sebelum menjalankan ini masyarakat lebih banyak waktu untuk pelatihan membuat tunnel ini untuk sistem produksi. Untuk pengambilan air, lokasinya tidak jauh dari lading atau tambak panatai sebelah selatan bisa di ambil dan di salurkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa suatu sistem pemberdayaan pemanfaatan dapat di analisis jika di lihat dari pemanfaatnya sendiri. Masyarakat tidak ada lagi kerumitan dan kegagalan panen karena sudah paham dan sudah pelatihan sebelum sistem teknologi modern di buat maka dari itu masyarakat akan dijamin sejahtera ekonominya melalui tunnel garam tersebut.

4. *Using* (penggunaan keterampilan)

Using (penggunaan keterampilan) adalah indikator yang merupakan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan mengubah ataupun membuat suatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. *Using* atau penggunaan keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik terus di asah dan di latih untuk menaikkan kemampuan-kemampuan sehingga menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada. Masyarakat pesisir terutama di Desa Pangarengan pada umumnya bersifat tradisional dimana dalam proses pengembangan keterampilan menggunakan teknik-teknik turun menurun yang mereka dapat dari nenek moyang mereka. Di samping itu profesi yang di jalani oleh masyarakat pesisir Desa Pangarengan yaitu terlepas dari keadaan geografis yakni tinggal di wilayah perairan sehingga mayoritas masyarakatnya bermata pecarian sebagai nelayan, petani garam/petambak.

Program merupakan kata, ekspresi atau pernyataan yang di susun dan di rangkai menjadi satu kesatuan, prosedur yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang di implementasikan. Dalam upaya pemberdayaan

masyarakat pesisir Desa Pangarengan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di perlukan sistem atau program pembaharuan untuk memacu potensi sumber daya manusia yang ada di Desa Pangarengan. Pemberdayaan masyarakat pesisir sangatlah penting peran pemerintah desa menjadi tolak ukur keberhasilan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan. Proses pemberdayaan masyarakat pesisir mengacu pada peraturan yang telah dibuat dimana pemberdayaan masyarakat Desa Pangarengan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir kualitas hidup masyarakat serta pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana Desa. Pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan keterampilan akan mensejahterakan ekonomi masyarakat pesisir Desa Pangarengan pelaksanaan penggunaan sistem canggih modern sesuai dengan harapan masyarakat Desa Pangarengan dengan harapan kebutuhan masyarakat dimana program tunnel garam mengikuti standart proses pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Pangarengan. Pelaksanaan program tunnel garam adalah termasuk pemberdayaan masyarakat pesisir sebagai wujud untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dimana program pemberdayaan harus melibatkan pemerintah atau perangkat desa sepenuhnya dengan membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat lewat swadaya murni masyarakat Desa Pangarengan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian yang telah peneliti paparkan di atas mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang maka dapat di buat kesimpulan pada penelitian ini bahwa Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang berada pada kategori cukup baik. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Pangarengan tersebut sesuai dengan hasil yang di harapkan

oleh masyarakat atau petambak garam Desa Pangarengan. Namun meski demikian terdapat masalah dari masyarakat dilihat dari segi kualitas garam dengan cara modern adapun masyarakat menganggap kurang paham pengetahuan atau gagap sistem modern adapun juga masyarakat masih agak menghiraukan karena ketakutan akan hilangnya ide nenek moyang turun temurun akan hangus.

DAFTAR REFERENSI

- Assadad, L., and B. S. B. Utomo. 2011. "Pemanfaatan Garam Dalam Industri Pengolahan Produk Perikanan." *Balai Besar Riset Pengolahan Produk Dan Bioteknologi Kelautan Dan Perikanan* 6(2).
- Bangun Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Kartasasmita, Ginanjar. n.d. *Pembangunan Untuk Rakyat by Ginandjar Kartasasmita - Issuu*.
- Pranaka, and Vidyandika. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan Dan Implementasi. Edisi Revisi*. Jakarta: Rosdakarya.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*.
- Totok Mardikanto, and Soebianto Poeroko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.